

Analisis Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan *Problem-Based Learning* pada Peserta Didik

Suhila Nihayah^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Dander Bojonegoro, Indonesia

¹ suhiladaringsmkndander@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Mei 2022;
Revised: 15 Mei 2022;
Accepted: 20 Mei 2022.

Kata-kata kunci:
Hasil Belajar PKn;
Pembelajaran Berbasis
Masalah.

Keywords:
Civics Learning Outcomes;
Problem Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Tempat penelitian berada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Dander Bojonegoro. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui pemberian tes yang diberikan setelah siswa mendapat pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Tes dipersiapkan terlebih dahulu pada tahap perencanaan. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini melakukannya dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian yaitu ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan saintifik model pembelajaran *problem-based learning* pada kelas XI ditunjukkan dengan aktifnya siswa mengikuti pelajaran PKn yang selama ini kurang menarik dalam proses pengajaran. Hasil tes siklus kedua pertemuan pertama adalah dengan rata-rata kelas 80, nilai tertinggi 100 dan terendah 73. Sehingga tidak ada siswa yang berada di bawah KKM artinya semua siswa 100 % tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil siklus ke dua lebih baik dari siklus pertama.

ABSTRACT

Analysis of Citizenship Education Learning Outcomes Through a Problem-Based Learning Approach to Students. This study aims to analyze student learning outcomes in civics education subjects with a problem-based learning approach. This study used classroom action research with two cycles. The research location is at Dander Bojonegoro State Vocational High School. The data collection technique in this study was through giving tests which were given after students had received learning according to the material provided. The test is prepared in advance at the planning stage. Data analysis in this classroom action research is done by descriptive analysis. The results of the research are that there is an increase in student learning outcomes through the use of a scientific approach to the problem-based learning model in class XI indicated by the active participation of students in Civics lessons which have so far been less interesting in the teaching process. The results of the second cycle test at the first meeting were with an average grade of 80, the highest score was 100 and the lowest was 73. So that no students were under the KKM, meaning that all students completed 100%. These results indicate that the results of the second cycle are better than the first cycle.

Copyright © 2022 (Suhila Nihayah). All Right Reserved

How to Cite : Nihayah, S. (2022). Analisis Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan *Problem-Based Learning* pada Peserta Didik. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 19–26. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/melior/article/view/1548>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Tujuan pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Sujana, 2019). Pendidikan, pada konteks itu diupayakan untuk mendidik generasi-generasi muda bangsa untuk memiliki kualitas diri. Pendidikan dalam tujuan tersebut dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Indonesia mengalami kemajuan terutama saat menginstitusikan pendidikan ke dalam bentuk sekolah dan universitas. Bangsa kita yang telah mengecam pendidikan. Pendidikan dalam situasi tersebut menjadi lebih tersistematis dan melembaga untuk mengatasi keterbelakangan melalui pendidikan formal (Hermanto, 2020).

Keterbelakangan pendidikan tidak serta merta bisa diatasi karena sistem dan lembaga itu memerlukan proses penyesuaian baik dengan peserta didik di daerah terpencil maupun di perkotaan (Tohani, 2020). Arus besar pendidikan menjadi memadai karena tersedianya akses pada buku-buku, guru, dan beragam fasilitas yang membutuhkan bantuan dan peran dari pemerintah. Selain itu, peran dari para guru juga terlepas dari upaya untuk mencerdaskan peserta didik, agar berubah dari jalan gelap menuju terang. Dari sinilah, inspirasi dasar kehadiran pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana yang mutlak diperlukan agar kita dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain dan agar bangsa kita tidak terlindas zaman. Karena pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seiring dengan tuntunan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Apa jadinya bila pembangunan di Indonesia tidak di barengi dengan pembangunan di bidang pendidikan. Seperti yang telah termaktub di dalam pembukaan UUD 1945, ada upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan janji kemerdekaan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal tersebut berkaitan dengan sistem pendidikan yang ada di Indonesia (Akhyari, 2018).

Seiring dengan tuntunan pendidikan yang lebih baik, pemerintahpun mengeluarkan Undang Undang tentang sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yaitu UU No.20 tahun 2003 yang menggantikan UU No.2 tahun 1989. Tersurat jelas dalam UU tersebut bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Bila merujuk pada Undang Undang Dasar 1945, disebutkan dalam pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan menurut UU No.20/2003 pasal 5, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Artistiana, 2013).

Sistem Pendidikan Nasional juga menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai intraksi yang terjadi antara guru dan peserta siswa, tenaga guru dituntut untuk mencari cara agar menghasilkan hasil belajar yang terbaik bagi siswanya. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa memiliki kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Setelah melakukan pengamatan awal di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Dander Bojonegoro.

Pilihan jatuh pada kelas XI yang dilihat dari nilai mereka 50 % nilai pas-pasan mencapai nilai KKM, 15 % yang mendapat nilai diatas KKM, 35 % masih berada di bawah KKM. Kelas XI adalah merupakan kelas yang sangat pasif sehingga suasana belajar yang terlihat aktif nampak pada guru yang selalu memberikan pembelajaran dengan ceramah. Situasi ini dimungkinkan pengajarannya kurang diminati siswa dengan penyajian yang monoton, materi pelajaran yang gersang dengan tidak dikemas secara apik, baik dari segi metode maupun media pengajaran, suasana kelas yang pasif, dengan tidak

banyaknya siswa yang mau bertanya dalam proses pengajaran, siswa kurang berani mengemukakan gagasan dalam kegiatan belajar, kurang peduli di kelas dengan tidak mempunyai catatan apalagi untuk memiliki buku teks dan penunjang, suasana kelas yang tidak bergairah untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan.

Masalah lain adalah masalah pendekatan, bahwa hampir tidak pernah ditemukan dalam suatu pertemuan, seorang guru tidak melakukan pendekatan tertentu terhadap semua siswa. Hal ini oleh karena pendekatan dapat mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa. Berdasarkan kepada beberapa paparan diatas maka dalam rangka untuk bisa meningkatkan hasil belajar maka guru harus berupaya keras untuk mencari jalan keluar bagaimana mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Dengan latar belakang ini, maka peneliti mencoba untuk menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *problem-based learning*. Adapun alasan penulis memilih pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *problem-based learning* adalah karena di dalam pendekatan ini terdapat beberapa syarat yang harus dipraktikkan oleh siswa diantaranya adalah adanya kepada siswa untuk bisa mengamati, menanya, memberi informasi, mengasosiasi, serta mengkomunikasikan (Wadu, 2021; Rhosalia, 2017).

Selain itu, model menuntut kepada siswa untuk bisa aktif dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan menyangkut kepada sebuah masalah sampai kepada memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan alasan ini pula muncul keinginan peneliti untuk mencari solusi membuat siswa kelas XI untuk bisa aktif dalam belajar dan diharapkan dapat memberi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Dilihat dari pengamatan pendahuluan ini, berarti pemahaman siswa khususnya kelas XI terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan relatif masih rendah. Karena apabila dibandingkan dengan nilai yang didapat oleh kelas XI lainnya maka terdapat perbedaan yang sangat jauh sekali. Melihat keadaan ini maka penulis harus bisa mencari cara agar dapat mencari solusi dari permasalahan yang terjadi.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran umum, sering terjadi salah persepsi terhadap tujuan mata pelajaran ini, khususnya di kalangan peserta didik (Totok, 2018). Peserta didik terkadang menganggap bahwa mata pelajaran PKn mudah untuk dipahami sehingga terhadap mata pelajaran ini, dianggap remeh sehingga perilaku kebanyakan dari mereka tampak duduk diam namun tidak dapat menyerap pemahaman sesuai dengan harapan pendidik. Bahkan tidak pernah berusaha untuk dapat menguasai kompetensi yang dibentuk melalui mata pelajaran ini. Pada hal setiap pertemuan tatap muka adalah merupakan pertemuan yang sangat penting dalam pembentukan kompetensi yang diupayakan melalui penyelenggaraan mata pelajaran ini.

Adanya persepsi menganggap remeh terhadap mata pelajaran PKn ini, dapat diduga hasil belajar peserta didik kelas XI kebanyakan tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata peserta didik yang pas pasan dengan angka 70.00, walaupun masih ada peserta didik yang mendapat nilai baik dan sangat baik tetapi persentasenya masih sangat kecil sekali. Nilai yang didapat oleh kelas XI ini terlihat sangat berbeda sekali dibanding dengan kelas XI yang lainnya.

Hal ini disebabkan belum optimalnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang antara lain: masih rendahnya hasil belajar yang dimiliki peserta didik sehingga perlu model pembelajaran yang cocok untuk digunakan pendidik. Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *problem-based learning*. Selain itu, untuk membuat siswa kelas XI aktif dalam belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *problem-based learning*. Kemudian, ada upaya menerapkan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *problem-based learning* pada siswa kelas XI.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berusaha mengkaji, merefleksikan secara kritis dan objektif suatu rencana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa (Prihantoro, & Hidayat, 2019). Objek tindakan yaitu evaluasi diri dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Tiap siklus lamanya dua minggu. Penggunaan pendekatan saintifik model pembelajaran *problem-based learning* ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bisa mengamati, bertanya, memberi informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan materi pembelajaran, sehingga rangsangan dengan pendekatan saintifik ini membuat mereka aktif dengan sendirinya dan membuat mereka senang dalam menghadapi materi yang diberikan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Dander Bojonegoro. Sumber data berasal dari dua kelompok. Pertama sumber data dari siswa sebagai subjek penelitian. Kedua sumber data dari guru pengamat dan juga dari guru peneliti yang bersangkutan. Sumber data dari siswa pada umumnya berupa angka-angka yang diperoleh dari nilai tes sesuai siklus I dan siklus II. Sedangkan sumber data dari guru pengamat dan guru peneliti pada umumnya berbentuk instrumen dan deskripsi atau paparan hasil pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui pemberian tes. Tes diberikan setelah siswa mendapat tindakan/pembelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Dalam hal ini, tes yang diberikan telah dipersiapkan terlebih dahulu pada tahap perencanaan. Tes diberikan pada akhir pelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas. Tes diambil dari soal yang terdapat pada Rencana Pembelajaran (RPP). Pedoman penilaian diambil dari pedoman penilaian yang disesuaikan dengan pendekatan saintifik. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian untuk mata pelajaran PKn dengan pendekatan saintifik ini terdiri 3 (tiga) aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengamatan atau observasi dilakukan juga oleh teman sejawat, di mana teman sejawat ini berasal dari guru yang mengajar PKn pada kelas X. Pengamatan dilakukan ketika peneliti sedang melakukan tindakan kelas. Aspek pengamatan dilakukan sesuai dengan bentuk-bentuk tindakan yang dilakukan peneliti. Format yang diisi oleh pengamat adalah berupa instrumen pemantauan teman sejawat yang diisi dengan cara di cek list dan mengisi instrumen catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini melakukannya dengan analisis deskriptif, yaitu menguraikan kejadian atau rekaman apa yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Data yang dianalisis meliputi data yang terkumpul berasal dari tes, pengamatan sikap, dan pengamatan teman sejawat. Data yang berbentuk angka hanya dari tes yang dilakukan pada uji tes pada akhir setiap siklus.

Hasil dan pembahasan

Siklus pertama menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *problem-based learning* dalam proses belajar mengajar. Pada mulanya siswa agak kaku dalam menyampaikan pertanyaan dalam bentuk masalah sehingga memerlukan bimbingan dari guru, namun begitu dijalani pada pertemuan kedua terlihat siswa yang tergabung dalam anggota kelompok sudah bisa memahami bagaimana jalannya diskusi. kemudian mulai berpartisipasi dalam diskusi. Pada pertemuan pertama, siswa yang diberi tugas untuk menyampaikan pertanyaan pada saat diskusi masih terlihat dibuatkan oleh teman satu kelompoknya, namun pada siklus kedua siswa yang asal mulanya malas sudah tidak terlihat lagi. pada siklus kedua terlihat siswa yang terdapat dalam masing-masing kelompok dengan cara berlomba untuk memngemukakan berbagai pendapat yang ada dalam pikirannya untuk bisa dikemukakan. Sehingga guru tidak perlu untuk begitu banyak untuk mengarahkan mereka dalam memberikan kesempatan namun mereka sendiri yang dengan kesadaran dan tanggungjawabnya aktif dalam diskusi.

Materi pelajaran dipahami oleh siswa tanpa banyak diterangkan, karena mereka sudah terlibat secara aktif dalam diskusi dan memahami terhadap materi yang diberikan. Hasil tes pun sudah terlihat peningkatan hasilnya, sedangkan untuk pengamatan terhadap sikap merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena apabila siswa bersikap secara teliti, jujur, bertanggungjawab, disiplin, bekerjasama, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka sangat berpengaruh terhadap hasil tes yaitu dapat meningkatkan hasil belajar. Di akhir kegiatan siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan tes, yang hasilnya dalam siklus pertama dengan rata-rata kelas 75, nilai tertinggi 83 dan terendah 67. Siswa yang berada di bawah KKM 4 orang atau 13,5% sedang yang berada di atas KKM 26 orang atau 86,5%, sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua dengan rata-rata kelas 77, nilai tertinggi 87 dan terendah 67. Siswa yang berada di bawah KKM 3 orang atau 10%.

Siklus pertama dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem-based learning dalam proses belajar mengajar. Pada mulanya siswa agak kaku dalam menyampaikan pertanyaan dalam bentuk masalah sehingga memerlukan bimbingan dari guru, namun begitu dijalani pada pertemuan kedua terlihat siswa yang tergabung dalam anggota kelompok sudah bisa memahami bagaimana jalannya diskusi. kemudian mulai berpartisipasi dalam diskusi. Pada pertemuan kesatu siswa yang diberi tugas untuk menyampaikan pertanyaan pada saat diskusi masih terlihat dibuatkan oleh teman satu kelompoknya, namun pada siklus kedua siswa yang asal mulanya malas sudah tidak terlihat lagi.

Siklus kedua terlihat siswa yang terdapat dalam masing-masing kelompok dengan cara berlomba untuk memngemukakan berbagai pendapat yang ada dalam pikirannya untuk bisa dikemukakan. Sehingga guru tidak perlu untuk begitu banyak untuk mengarahkan mereka dalam memberikan kesempatan namun mereka sendiri yang dengan kesadaran dan tanggungjawabnya aktif dalam diskusi. Materi pelajaran dipahami oleh siswa tanpa banyak diterangkan, karena mereka sudah terlibat secara aktif dalam diskusi dan memahami terhadap materi yang diberikan. Hasil tes pun sudah terlihat peningkatan hasilnya, sedangkan untuk pengamatan terhadap sikap merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena apabila siswa bersikap secara teliti, jujur, bertanggungjawab, disiplin, bekerjasama, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka sangat berpengaruh terhadap hasil tes yaitu dapat meningkatkan hasil belajar.

Di akhir kegiatan siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan tes, yang hasilnya dalam siklus pertama dengan rata-rata kelas 75, nilai tertinggi 83 dan terendah 67. Siswa yang berada di bawah KKM 4 orang atau 13,5% sedang yang berada di atas KKM 26 orang atau 86,5%, sedangkan pada siklus pertama pertemuan kedua dengan rata-rata kelas 77, nilai tertinggi 87 dan terendah 67. Siswa yang berada di bawah KKM 3 orang atau 10% sedang yang berada di atas KKM 27 orang atau 90%. sedangkan KKM mata pelajaran PKN 70. Siklus kedua dilaksanakan pada jam pelajaran 1-2. Peserta didik mulai menyukai model pembelajaran problem-based learning dengan pendekatan saintifik ini. Siswa yang semula kurang aktif dengan melihat mayoritas dari teman-temannya aktif sehingga menjadi termotivasi dan dengan tidak terasa mereka dengan sendirinya beraktivitas tanpa diarahkan sudah tahu bagaimana seharusnya diskusi itu berjalan bahkan dalam diskusi sangat terlihat wawasan mereka yang semakin luas di karenakan tidak ada kecanggungan dalam mengemukakan pendapat. Materi pelajaran dipahami oleh siswa tanpa banyak diterangkan, karena sudah berpartisipasi dalam diskusi. Di akhir siklus diadakan tes untuk melihat kemajuan hasil belajar pada kelas XI Hasil tes siklus kedua pertemuan pertama adalah dengan rata-rata kelas 80, nilai tertinggi 100 dan terendah 73. Sehingga tidak ada siswa yang berada di bawah KKM artinya semua siswa 100% tuntas. Hasil tes siklus kedua pertemuan kedua adalah dengan rata-rata kelas 89, nilai tertinggi 100 dan terendah 85. Sehingga tidak ada siswa yang berada di bawah KKM artinya semua siswa 100% tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil siklus kedua lebih baik dari siklus pertama

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dan Siklus II Pertemuan 1 dan 2

NO	Siklus	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
1.	Siklus I Pertemuan 1	67	83	75
2.	Siklus I Pertemuan 2	67	87	77
3.	Siklus II Pertemuan 1	73	100	80
4.	Siklus II Pertemuan 2	85	100	89

Perbandingan rata-rata siklus pertama dengan kedua juga menggambarkan penggunaan pendekatan saintifik model pembelajaran *problem-based learning* lebih baik (tinggi) untuk nilai rata-rata siklus ke dua dari siklus pertama. Ini menunjukkan hasil belajar terjadi peningkatan dari yang sebelumnya. Dan berkaitan dengan pengamatan sikap juga menentukan terhadap keberhasilan meningkatnya hasil belajar. Dalam penelitian sesuai dengan skor setiap item soal tes, pada siklus pertama dan kedua berbentuk uraian. Ini diberikan untuk menguji kemampuan atas kompetensi proses pembelajaran. Soal yang berbentuk uraian ini terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum 2013 mata pelajaran PKn.

Penilaian dilakukan dengan objektif sesuai dengan kunci jawaban yang terlampir. Pada lampiran ini guru yang juga peneliti mengambil keputusan penilaian berdasarkan petunjuk penilaian yang berlaku. Siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah berarti berada di bawah KKM berarti harus mengikuti remedial (program perbaikan) dan bagi yang dapat nilai di atas berarti sudah tuntas dan mendapat pendalaman materi yang relevan dengan materi yang telah disajikan. Berkaitan dengan hasil tes yang dilaksanakan dalam beberapa siklus, maka yang berkaitan dengan hasil pengamatan sikap oleh pendidik, terlihat adanya hubungan yang tidak dapat di pisahkan yaitu hasil dari siswa yang mendapatkan nilai baik adalah sesuai dengan pengamatan pada sikap mendapatkan nilai baik, sedangkan bagi anak yang memang memiliki nilai kategori sedang adalah bahwa siswa yang bersangkutan memang kurang terhadap tanggung jawab maka mendapatkan nilai tidak maksimal.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dan Siklus II Pertemuan 1 dan 2 pada Pengamatan Sikap

NO	Siklus	Sikap Sedang	Sikap Baik	Sikap Sangat Baik
1.	Siklus I Pertemuan 1	3 orang	21 orang	6 orang
2.	Siklus I Pertemuan 2	3 orang	21 orang	6 orang
3.	Siklus II Pertemuan 1	-	29 orang	11 orang
4.	Siklus II Pertemuan 2	-	3 orang	27 orang

Upaya untuk melihat kepada hasil tes baik pada siklus kesatu dan kedua maka terdapat penilaian hasil belajar yang meningkat dan apabila dilihat dari penilaian sikap yang juga semakin bagus dalam beberapa siklus, menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dalam pemakaian pendekatan saintifik model pembelajaran *problem-based learning*. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan saintifik model pembelajaran *problem-based learning* dapat diterapkan, khususnya di kelas XI.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan, simpulan penelitian yaitu bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan pendekatan saintifik model pembelajaran *problem-based learning* pada kelas XI ditunjukkan dengan aktifnya siswa mengikuti pelajaran PKn yang selama ini kurang menarik dalam proses pengajaran. Hasil kegiatan siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan tes, yang hasilnya dalam siklus pertama dengan rata-rata kelas 75, nilai tertinggi 83 dan terendah 67. Siswa yang berada di bawah KKM 4 orang atau 13,5% sedang yang berada di atas KKM 26 orang atau 86,5%. Pada siklus pertama pertemuan kedua dengan rata-rata kelas 77, nilai tertinggi 87 dan terendah 67. Siswa yang

berada di bawah KKM 3 orang atau 10 % sedang yang berada di atas KKM 26 orang atau 90 %. Sedangkan, KKM mata pelajaran PKn 70. Hasil tes siklus kedua pertemuan pertama adalah dengan rata-rata kelas 80, nilai tertinggi 100 dan terendah 73. Sehingga tidak ada siswa yang berada di bawah KKM artinya semua siswa 100 % tuntas. Hasil tes siklus kedua pertemuan kedua adalah dengan rata-rata kelas 89, nilai tertinggi 100 dan terendah 85. Sehingga tidak ada siswa yang berada di bawah KKM artinya semua siswa 100 % tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil siklus ke dua lebih baik dari siklus pertama. Berkaitan dengan pengamatan sikap yang selalu dibuat dalam setiap siklus, maka hubungannya dengan hasil tes adalah memiliki hubungan yang sangat erat karena dengan didapatnya skor rendah untuk penilaian sikap maka kemungkinan untuk bisa menjawab juga rendah. Sedangkan jika berpegang kepada penilaian pengamatan sikap yang tinggi maka peluang untuk mendapatkan hasil belajar juga tinggi ini dibuktikan dengan hasil penelitian didalam siklus yang menunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar diiringi dengan pengamatan pada sikap yang tinggi pula. Upaya meningkatnya hasil belajar dan sikap siswa yang aktif dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran problem-based learning, membuktikan bahwa pendekatan dan model yang dipergunakan berhasil dan dapat untuk diterapkan.

Referensi

- Akhyari, A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 11 Banjarmasin. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2).
- Dwi Puspitasari, P. B. S. I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Thogether (NHT) Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V di SDN Gamol Balecatur. PBSI, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Ervina, E., Rosnita, R., & Utami, S. (2018). Pengaruh Numbered Head Together Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9).
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Hasibuan dan Moedjiona, 2002, Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2).
- Huda, M. (2016). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemendikbud, 2019. Implementasi Kurikulum 2013
- Kurniasih, I. (2017). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru. Jakarta: Kata Pena
- Kusnandar, (2007). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: PT raja Grafindo persada.
- Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mariana, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Materi Perwujudan Nilai-Nilai Pancasila Sesuai Perkembangan Zaman Pada Siswa Kelas IX Semester Ganjil SMP Negeri 2 Bubon Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2018/2019. *Al-ilmu*, 6(2), 1-10.
- Nasozaro, H. O. (2019). Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Warta Dharmawangsa*, 13(4).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Rhosalia, L. A. (2017). Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 1(1), 59-77.
- Rusman. (2011). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.

- Sadiman, A.S. (2014). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shoimin, A. (2014) *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sofiana, Y. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pesertadidik Kelas IV SDN 26 GEDONG TATAAN* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sopiani, A. (2012). *Sukses menjadi Pendidik Karakter Siswa*. Depok: Literatur Media Sukses.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Taniredja, T. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Bandung: CV. Alfabeta
- Tohani, E. (2020). *Hubungan Dialektis Pendidikan dan Pembangunan*. UNY Press.
- Totok, T. (2018). Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Peneguh Karakter Kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 171-186.
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child character building through the takaplager village children forum. In *2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)* (pp. 31-35). Atlantis Press.
- Widijatmoko, E. K., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2020). Workshop Pegiat Medsos sebagai Aktualisasi Citizen Journalism Untuk Pewartaan Gereja Di Keuskupan Malang. *Jurnal buana pengabdian*, 2(2), 39-44.